

STUDI QUR'AN AL-MAKKI WA AL-MADANI

Titin Hardianti

Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : titinhardianti4@gmail.com

Nasrullah Bin Sapa

Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : nasrullah.sapa@uin-alauddin-ac.id

Halimah Basri

Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : halimah.basri@uin-alauddin-ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti ciri-ciri dan perbedaan ayat-ayat Makiyah dan Madaniah dalam Al-Qur'an beserta dampaknya dalam penafsiran ayat. Pembagian ini penting guna membantu penafsir memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah di balik turunnya wahyu. Ayat-ayat Makiyah turun sebelum Nabi Muhammad SAW pindah ke Madinah. Pada waktu itu, Islam dihadapi tantangan dari kaum musyrikin Mekah. Ayat-ayat ini singkat, padat, dan berisi gaya bahasa puitis guna menarik perhatian dan menggerakkan hati. Fokus utamanya mencakup ketauhidan, keimanan, dan cerita para nabi sebelumnya. Sebaliknya, ayat-ayat Madaniah turun setelah hijrah, saat Islam sudah diterima oleh banyak orang dan kebutuhan akan aturan sosial, ekonomi, dan hukum mulai muncul di kalangan Muslim di Madinah. Ayat-ayat ini cenderung panjang dan menjelaskan secara detail tentang hukum-hukum agama, hubungan antaragama, dan tata cara kehidupan sosial. Ciri ini mencerminkan kemajuan dan kedewasaan komunitas Muslim yang butuh panduan yang lebih terstruktur. Dengan mengidentifikasi perbedaan ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ayat-ayat Makiyah dan Madaniah. Ini membantu penafsir Al-Qur'an guna memakai konteks pewahyuan dengan lebih tepat dalam penafsiran kontemporer. Penelitian ini memakai metode studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber tafsir klasik dan kontemporer yang relevan.

Kata Kunci: Al-Makki, Al-Madani, karakteristik ayat, tafsir Al-Qur'an

ABSTRACT

This study examines the characteristics and differences between Makīyah and Madaniyah verses in the Qur'an, as well as their implications for interpretation. This classification is essential as it serves as a guide for interpreters to understand the social, cultural, and historical contexts of revelation. The Makīyah verses were generally revealed before the Prophet Muhammad (PBUH) migrated to Medina, during a time when Islam faced significant challenges and opposition from the polytheists of Mecca. These verses tend to be brief, concise, and poetic, aiming to capture attention and touch hearts. The primary themes presented include monotheism, faith, and the stories of previous prophets. In contrast, the Madaniyah verses were revealed after the migration, when Islam had gained wider acceptance and the need for social, economic, and legal regulations emerged among the Muslims in Medina. These verses are typically longer and provide detailed explanations regarding Islamic laws, interpersonal relationships, and social order. These characteristics reflect the development and maturity of the Muslim community, which required more structured guidance. By identifying these distinctions, this study provides deeper insight into the background of Makīyah and Madaniyah verses, helping Qur'anic interpreters apply the contextual background of revelations more accurately in contemporary interpretations.

This research employs a literature study method, gathering and analyzing various relevant classical and contemporary interpretative sources.

Keywords: *Al-Makki, Al-Madani, verse characteristics, Qur'anic interpretation*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang menjadi pedoman hidup agama manusia. Sebagai wahyu Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Quran mempunyai nilai sastra yang sangat besar dan memberikan pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk iman, hukum, dan etika (Ajahari, 2018).¹ Dalam proses turunnya ayat-ayat Al-Quran terbagi menjadi dua kategori utama, Makiyah dan Madaniah. Pembagian ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kronologi tetapi juga membantu memahami maksud dan pesan setiap ayat berdasarkan konteks sosial dan budaya pada masanya.

Istilah “Makiyah” mengacu pada ayat-ayat yang diturunkan sebelum hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah, sedangkan “Madaniah” mengacu pada ayat-ayat yang diturunkan setelah hijrah. Ayat-ayat Makiyah bercirikan bahasa yang kuat, ringkas dan puitis, dengan tema utama iman, tauhid, hari kiamat dan kisah para nabi (Rafiza et al., 2023).² Dalam konteks masyarakat Mekah yang didominasi oleh penyembahan berhala, ayat-ayat Mekah dimaksudkan guna menyentuh hati dan menyadarkan masyarakat terhadap kebenaran Islam (Rahmadinesingh et al., 2022).³

Sebaliknya, ayat-ayat Madaniah cenderung lebih panjang dan deskriptif. Ayat-ayat ini diturunkan setelah hijrah, ketika agama Islam berkembang sebagai komunitas yang membutuhkan bimbingan hukum dan sosial. Tema pokok ayat Madaniah meliputi hukum syariah, hubungan antar individu dan pengaturan kehidupan bermasyarakat. Misalnya ayat tentang kewajiban puasa Ramadhan dalam Surat Al-Baqarah (2:183) menunjukkan keharusan hukumnya bagi masyarakat Islam di Madinah (Sakiah, 2022).⁴

Pembagian ayat-ayat Al-Qur'an menjadi Makiyah dan Madaniah juga memiliki dampak penting dalam proses penafsiran. Dengan memperhatikan konteks di mana wahyu diterima, para penafsir bisa lebih tepat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan latar belakang sosial dan sejarah yang ada. Penelitian tentang Al-Makki dan Al-Madani membantu dalam menjelaskan bagaimana Al-Quran merespons tantangan yang dihadapi agama Islam pada masa pewahyuan (Hakim dan Putra, 2022).⁵

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis ciri-ciri ayat-ayat Makiyah dan Madaniah, serta bagaimana pembagian tersebut memberikan pengertian yang lebih luas terhadap pesan

¹ Ajhari, A. (2018). *Ulumul Quran: (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*.

² Rafiza, Siti Nur, et al. "MEMAHAMI KARAKTERISIK AYAT-AYAT MAKIYAH DAN MADANIYA DALAM PERSPEKTIF AHLI TAFSIR (Al-Zarkasyi, Jalaluddin Al-Suyuti dan Manna Al-Qaththan)." *Al Munqidz: Artikel Kajian Keisaman* 11.2 (2023): 82-95.

³ Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiah Dan Madaniah." *Artikel Al-Mubarak: Artikel Kajian Al Qur'an dan Tafsir* 7.1 (2022): 43-61.

⁴ Sakiah, H., 2022. Fungsi Dan Karakteristik ayat Al-Makky dan AlMadany Serta Urgensi Mempelajarinya. *MUSHAF*

JOURNAL: Artikel Ilmu Al Quran dan Hadis, 2(2), pp.134-142.

⁵ Hakm, L. and Putra, A., 2022. Signifikansi Makiyah Madaniah dan implikasinya terhadap penafsiran AlQur'an. *RUSYDIAH: Artikel Pemikiran Islam*, 3(1), pp.95-113

Al-Qur'an. Metode yang digunakan ialah studi pustaka merujuk kepada literatur klasik dan kontemporer, termasuk tafsir Al-Zarkasyi dan Al-Suyuti, dan penyelidikan moden lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode studi pustaka yang mengamati sumber-sumber literatur klasik dan kontemporer tentang ilmu Al-Makki dan Al-Madani, termasuk tafsir dan penelitian akademik yang relevan. Sumber utama datang dari kitab-kitab tafsir terkenal seperti yang ditulis oleh Al-Zarkasyi dan Al-Suyuti, serta penelitian mutakhir tentang metode dan karakteristik ayat Madaniah dan Makiyah (Rahmadiningsih dkk, 2022; Sakdiah, 2022).⁶

Penelitian ini memakai metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber literatur, baik yang klasik maupun yang kontemporer, yang terkait dengan tema Al-Makki dan Al-Madani. Metode ini dipilih karena mempelajari ciri-ciri ayat-ayat Makiyah dan Madaniah memerlukan analisis pustaka yang mendalam guna merangkum pandangan para ulama dan peneliti terhadap konteks pengungkapan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, sumber utama yang digunakan termasuk kitab tafsir klasik seperti Al-Zarkasyi dalam *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Al-Suyuti dalam *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, serta penelitian terkini dari jurnal akademik yang membahas aspek-al-Makki dan Al-Madani (Rafiza et al. , 2023; Rahmadiningsih et al. , 2022) Pendekatan ini memungkinkan guna menyelidiki secara menyeluruh metode klasifikasi ayat Makiyah dan Madaniah, karakteristiknya, serta implikasinya dalam proses penafsiran. Penelitian ini juga merujuk pada metode *manhaj sima'* dan *qiyasi ijtihadi*, seperti yang dijelaskan oleh Rahmadiningsih dan rekan-rekannya. 2022:..⁷

Manhaj Sima': Metode ini bergantung pada kesaksian langsung sahabat dan *tabi'in* tentang pengungkapan ayat-ayat kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi sahabat yang hidup pada zaman Rasulullah, mereka menjadi sumber penting dalam menafsirkan makna ayat al-Quran. Sebagai contoh, ayat-ayat yang telah disepakati bahwa turun di Mekah dikenal sebagai Makiyah berdasarkan kesaksian mereka.

Pendekatan Penilaian Ijtihadi: Metode ini mengenali perbezaan antara ayat-ayat yang diwahyukan di Kota Mekah dan Kota Madinah berdasarkan tema, gaya bahasa, dan konteks ayat tersebut. Contohnya, ayat-ayat yang berisi kisah nabi-nabi sebelumnya sering dimasukkan ke dalam golongan Makiyah, sementara ayat-ayat yang membicarakan hukum agama dan hubungan sosial biasanya diklasifikasikan sebagai Madaniah (Sakdiah, 2022).⁸

⁶ Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiyah Dan Madaniah." Artikel Al-Mubarak: Artikel Kajian Al Qur'an dan Tafsir 7.1 (2022): 43-61.

⁷ Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiyah Dan Madaniah." Artikel A-Mubarak: Artikel Kajian Al Qur'an dan Tafsir 7.1 (2022): 43-61.

⁸ Sakdiah, H., 2022. Fungsi Dan Karakteristik ayat Al-Makki dan Al-Madani Serta Urgensi Mempelajarinya. MUSHAF

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Klasifikasi Al-Makki dan Al-Madani

Pengetahuan tentang Al-Makki dan Al-Madani sangat berperan dalam pemahaman Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang dalam terhadap pembagian ini, penafsir bisa mengidentifikasi latar belakang historis, konteks sosial, dan tujuan utama dari setiap ayat. Seperti yang telah diuraikan oleh Sakdiah (2022),⁹ Klasifikasi ini tak hanya membantu mengenali waktu dan lokasi penyebaran, tetapi juga memberikan sudut pandang mengenai evolusi kebutuhan agama Islam dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW. Sebagai ilustrasi, ayat-ayat Makiyah yang sederhana dan indah sangat membantu dalam menanggapi tantangan awal dakwah di Mekah, sementara ayat-ayat Madaniah yang lebih terperinci digunakan guna mengatur kehidupan sosial di Madinah yang telah memeluk Islam.

2. Metode Al Makki Wa Al Madani

Ada dua metode yang bisa digunakan guna mengetahui dan mengelompokkan ayat-ayat Makiyah dan Madaniah, yakni:

- a. Metode Manhaj sima' adalah bersandar pada Riwayat dan keterangan yang diwariskan oleh para sahabat dan tabi'in dari zaman Rasulullah SAW. Tatkala ini, tiada maklagama berkenaan dengan kedua terma tersebut. Kabeh sahabat waktu kuwi durung bisa wani ningok langsung kudu diwahyukaké ayat marang Nabi Muhammad SAW. Dengan memeriksa Riwayat para sahabat dan tabi'in, kita bisa mempelajari ayat-ayat Makiyah dan Madaniah dengan lebih mendalam.
- b. Metode qiysi ijthadi mendahulukan ciri-ciri dan karakteristik setiap ayat dalam menentukan klasifikasi apakah termasuk ayat makiyah atau madaniah. Menurut para ulama, apabila suatu ayat mengandung kisah-kisah nabi dan masyarakat masa lampau, maka ayat tersebut dikategorikan sebagai ayat makiyyah. Sedangkan apabila ayat tersebut mengandung kewajiban, hukum, dan aturan syariah, maka ayat tersebut termasuk dalam ayat madaniah.¹⁰

3. Penggolongan Ayat dan Surah Al-Qur'an

Penggolongan surah dan ayat Al-Quran dibagi menjadi 4 masa kewahyuan seperti yang tertera di bawah ini:

- a. Pada awal fase Mekah, terjadi peristiwa ketika Rasulullah dan para sahabatnya melakukan hijrah ke negeri Habasyah pada tahun 615 M. Penetapan tarikh permulaan Zaman Mekah ini berlandaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul hinggalah perjalanan hijrah Rasulullah dan sahabat-sahabat ke negeri Habasyah.¹¹
 - a. Pada Masa Mekah kedua atau pertengahan, berlangsung saat Nabi Muhammad SAW. Kembali beliau dari menyebarkan dakwah di kota Thaif pada tahun 616 M.

⁹ Sakdiah, H., 2022. Fungsi Dan Karakteristik ayat Al-Makki dan Al-Madani Serta Urgensi Mempelajarinya. MUSHAF

¹⁰ Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiyah Dan Madaniah." Artikel Al-Mubarak: Artikel Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 7.1 (2022): 43-61

¹¹ Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiyah dan Madaniah." Artikel Al-Mubarak: Artikel Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 7.1(2022): 43-61.

- b. Pada Masa Mekah yang ketiga dan terakhir, Nabi Muhammad SAW pindah ke Yatsrib Madinah pada tahun 622 M.
- c. Pada masa Madaniah ini, keberadaan Nabi Muhammad SAW menjadi ciri khas era tersebut. Di kota Madinah, beliau meninggal dunia pada tahun 632 M.

Dalam buku yang berjudul Ilmu-ilmu dan pokok penafsiran al-Qur'an karya Hasbi Ash-Shiddieqy, dijelaskan bahwa Makiyyah dan Madaniyyah dibagi ke dalam tiga tahap.

- a. Marhalah Ibtidaiyyah
Surah yang ada dalam kategori ini termasuk surah yang diturunkan pada permulaan wahyu, yaitu surah Al-Alaq Ayat 1-5.
- b. Marhalah Mutawasithah
Surah-surah ini turun pada pertengahan masa penyampaian Al-Quran. Surah tersebut adalah Al-Anfal, An-Nur, Al-Hasyr, Ali Imran, Al-Ankabut, An-Nisa, Al-Hadid, At-Taghabun, As-Saff, dan Al-Mumtahanah.
- c. Marhalah Khitamiyyah
Selain marhalah al makiyah, terbisa pula marhalah Madaniyyah.
 - a. Marhalah Madaniyyah Pertama, masa ini diawali dengan turunnya surat AlMumtahanah, Ali Imran, Al-Hadid, An Nisa, Al Baqarah, Al Anfal dan Al Ahzab
 - b. Marhalah Madaniah Kedua, dimulai dengan Surah Muhammad, Al-Hasyr, alMunafiqun dan Al-Hujurat, An Nur dan Al Mujadalah¹⁰
 - c. Marhalah Madaniah Ketiga, dimulai dari Surat At-Tahrim, Al-Maidah, An-Nashr, Al Jumua¹¹ dan At-Taubah¹²

Jika ditotal, jumlah surah al makiyah berjumlah 82 surah, sedangkan surah al madaniyyah berjumlah 20 surah. Selain kedua tipe ayat tersebut, terbisa 12 surah yang masih diperdebatkan atau diperdebatkan, karena 12 surah tersebut masih belum jelas apakah termasuk golongan Makiyah atau Madaniah. Ke-12 surah ini sempat menjadi kontroversi karena saat itu belum ada penjelasan yang jelas dari para sahabat, terlebih lagi kurangnya perintah guna memperdalam ilmu tentang Makiyah dan Madaniah juga menjadi salah satu penyebabnya.

13. Karakteristik Ayat Makiyah

Secara keseluruhan, terbisa 82 surah al makiyah dan 20 surah al madaniah. Di samping dua tipe ayat tersebut, ada 12 surah yang saat ini masih menjadi perdebatan atau perbedaan penbisa, karena belum jelas apakah 12 surah ini termasuk golongan makiyah atau madaniah. Surah ini menjadi topik perdebatan karena pada waktu itu para sahabat tidak memberikan penjelasan yang tertentu, serta tidak ada dorongan guna memahami perbedaan antara surah-surah Mekah dan Madinah.

Ayat-ayat Makiyah memiliki gaya bahasa yang kuat dan puitis. Sebagai petunjuk yang diberikan sebelum hijrah, ayat-ayat ini sering kali membicarakan tentang kepercayaan dan keesaan Tuhan guna menarik perhatian dan kesadaran masyarakat Mekah yang pada saat itu masih banyak menyembah berhala. Berikut adalah beberapa ciri utama dari ayat Makiyah:

¹² Hadi, Abd. "Metodologi Tafsir Al Quran dari masa klasik sampai masa kontemporer." (2021).

Topik utama pembicaraan adalah tentang keyakinan, kepercayaan kepada Tuhan, hari kiamat, serta kisah-kisah para nabi yang telah lewat. Salah satu contohnya adalah surah Al-Ikhlâs: Al-Ikhlâs (112:1-4):

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
اللَّهُ الصَّمَدُ
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.'"

Gaya Bahasa: Pendek, indah, dan bersifat retorika guna menarik perhatian dan membangkitkan emosi.

Tujuan Utama: Ayat-ayat ini ditujukan kepada penduduk Mekah yang kebanyakan belum menerima Islam, guna menyampaikan dakwah tentang keesaan Tuhan secara kuat.

4. Karakteristik Ayat Madaniah

Ayat-ayat Madaniah biasanya lebih panjang dan terstruktur. Mereka menjelaskan hukum-hukum syariat dan kaidah sosial dengan gaya bahasa yang jelas. Ayat ini cocok dengan keadaan sosial di Madinah di mana penduduknya telah menerima Islam dan memerlukan panduan yang jelas mengenai hukum dan interaksi sosial.

Tidak seperti Makiyah, ayat-ayat Madaniah diwahyukan setelah hijrah ketika masyarakat Muslim telah bertumbuh di Madinah. Ayat Madaniah lebih panjang dan deskriptif dalam menjelaskan hukum-hukum Islam secara rinci. Ini adalah ciri-ciri utama dari ayat Madaniah:

Pokok Bahasan: Hukum syariat, tata tertib sosial, interaksi individu, serta organisasi masyarakat Muslim. Contohnya, ayat yang menyatakan wajib berpuasa pada bulan Ramadan: Al-Baqarah (2:183):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Gaya Bahasa: Menjelaskan aturan hidup dan hukum Islam dengan detail dan panjang.

Sasaran Utama: Kelompok Muslim di Madinah yang membutuhkan panduan detail guna menjalani kehidupan beragama dan sosial.

5. Implikasi Terhadap Penafsiran

Perbedaan antara ayat Makiyah dan Madaniah penting dalam penafsiran Al-Qur'an. Ayat Makiyah mendeskripsikan dengan singkat dan indah tentang tauhid dan iman agar lebih mudah dipahami dalam konteks dakwah. Ayat Madaniah membantu penerapan hukum Islam dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik dengan cara yang lebih mudah.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa pembagian ayat menjadi klasifikasi Makiyah dan Madaniah berperan penting dalam memahami situasi sejarah dan sosial di balik ayat-ayat Al-

Qur'an. Ayat-ayat Makiyah pendek dan indah mencakup ajaran dasar Islam, sementara ayat-ayat Madaniah lebih panjang dan membahas peraturan sosial serta hukum. Dengan memahami ciri-ciri ini, penafsir bisa menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat sesuai dengan konteks pewahyuanannya.

Studi ini menunjukkan bahwa pembagian ayat-ayat Al-Qur'an menjadi Makiyah dan Madaniah penting guna memahami pesan-pesan wahyu sesuai dengan konteks sosial dan sejarahnya. Ayat-ayat Makiyah yang singkat dan puitis membahas tauhid dan keimanan, sedangkan ayat-ayat Madaniah memberikan panduan tentang hukum syariat dan tatanan sosial secara rinci. Dengan memahami perbedaan ini, penerjemah bisa lebih baik dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan konteks pernyataan dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, Umar, et al. "Al Makky Wa Al Madany." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.3 (2024): 8-8.
- Ajahari, A. (2018). *Ulumul Qur'an: (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*.
- Hadi, Abd. "Metodologi Tafsir Al Quran dari masa klasik sampai masa kontemporer." (2021).
- Hakim, L. and Putra, A., 2022. Signifikansi Makiyah Madaniah dan implikasinya terhadap penafsiran Al-Qur'an. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), pp.95-113
- Hidayat, Hakmi, et al. "Al-Makky Wa Al-Madany." *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1.4 (2024): 316-321.
- Husni, Muhammad. "Studi Al-Qur'an: Teori Al Makiyah dan Al Madaniah." *AlIbrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (2019): 68-84.
- Idris, Muhammad Anwar. "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indosnesia: Studi Atas Tafsir an-Nur Karya Tm Hasbi Ash-Shiddieqy." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 01 (2020): 1-18.
- Junaedi, Dedi. "Konsep dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 2 (2017): 223-236.
- Masrur, Imam. "Cara Kilat Pengajaran Makkiyyah-Madaniyyah di PTKIN Melalui Konsep Berpikir Jalaluddin Al-Suyuti." *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 17.2 (2019).
- Munawir, M. (2017). Kepemimpinan Non Muslim Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 101-115.
- Quran, Jurnal Semiotika. "AL-HAMDULILLAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Terhadap Lafadz Al-Hamdulillah Dalam Fawatih dan Khawatim AsSuwar)." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1.1 (2021).
- Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiyah Dan Madaniah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7.1 (2022): 43-61.
- Rambe, Ali Akbar, and Akbar Tanjung. "Makiyah Dan Madaniah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 202-209.
- Rafiza, Siti Nur, et al. "MEMAHAMI KARAKTERISTIK AYAT-AYAT MAKIYAH DAN MADANIYYAH DALAM PERSPEKTIF AHLI TAFSIR (Al-Zarkasyi, Jalaluddin Al-Suyuti dan Manna Al-Qaththan)." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 11.2 (2023): 82-95.

Sakdiah, H., 2022. Makna Dan Karakteristik ayat Al-Makky dan AlMadany Serta Urgensi Mempelajarinya. MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 2(2), pp.134-142